

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS PENOLAKAN IMUNISASI MEASLES  
RUBELLA (STUDI PADA 8 SEKOLAH DI KECAMATAN MAGELANG UTARA, MAGELANG)

ZULFA FATMAWATI DWI ASDIKA – 25010115130339

(2019 - Skripsi)

Latar belakang : Cakupan imunisasi campak nasional mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 99,3% menjadi 89,8% di tahun 2017, sedangkan cakupan imunisasi di 2 puskesmas Kota Magelang masih di bawah 95%, yaitu Puskesmas Magelang Utara (83,56%) dan Puskesmas Magelang Selatan (89,14%). Cakupan imunisasi Measles Rubella di Kota Magelang satu tahun penuh di tahun 2017 memang meningkat, namun masih ada 2 Puskesmas yang memiliki hasil cakupan Measles Rubella di bawah 95% yaitu Puskesmas Magelang Utara (94%) dan Puskesmas Jurangombo (90%). Presentase cakupan imunisasi dibawah target mengindikasikan adanya penolakan terhadap imunisasi Measles Rubella. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan status penolakan Imunisasi Measles Rubella pada wali murid. Metode : Observasional analitik dengan rancangan potong lintang. Sampel penelitian berjumlah 120 dengan teknik pencuplikan random menggunakan simple random sampling. Sasaran penelitian adalah wali murid yang memiliki anak usia 6 sampai <15 tahun di Kota Magelang. Hasil : Variabel yang berhubungan dengan status penolakan Imunisasi Measles Rubella adalah jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga; riwayat campak; tingkat pengetahuan; sikap wali murid; persepsi kerentanan; persepsi keparahan; persepsi manfaat; persepsi hambatan; dukungan lingkungan; dukungan keluarga; dukungan sekolah. Variabel yang tidak berhubungan adalah usia wali murid; riwayat rubella; jumlah anak wali murid. Kesimpulan : Penelitian ini menyimpulkan bahwa penolakan imunisasi Measles Rubella oleh wali murid SD, SMP, dan SLB di Kota Magelang sebesar 30,8%, sedangkan penerimaan imunisasi Measles Rubella sebesar 69,8%.

**Kata Kunci:** Penolakan, Wali Murid, Imunisasi, Measles Rubella